AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 3, No. 3, September 2023

Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan Desa Sehat

Fahrurozi Santoso
Universitas Nurul Hasanah, Kutacane, Indonesia
kordaagara@gmail.com

Submitted: 15th June 2023 | **Edited**: 29th August 2023 | **Issued**: 01st September 2023

Cited on: Santoso, F. (2023). Sistem Manajemen Informasi Kesehatan pada Suatu Desa untuk Mewujudkan Desa Sehat. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 3*(3), 170-179.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the overview of knowledge of information management systems in the village. This research design uses descriptive designs The population in the study was 188 pregnant women, with a sample of 38 respondents using accidental sampling techniques. Data collection uses primary data and secondary data with univariate analysis. The results of the study were obtained from respondents: 16 pregnant women (42.1%) had less knowledge, a small proportion of respondents (15 pregnant mothers (39.5%) had enough knowledge, while very few of the respondents had a good knowledge of 7 people (18.4%). The conclusion of the knowledge of pregnant mothers in the village of Wajok Hilir is very poor due to the poor education of the mother, therefore, the factor that caused the pregnant mother to refuse to test the pregnancy because of the lack of knowledge of the risk of pregnancies.

Keywords: Information Management System, Village, Healthy

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (World Health Organization) yang dikutip Donsu sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di Negara-Negara berkembang termasuk Indonesia. Saat ini AKI di Indonesia merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Kematian terbanyak terjadi karena komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kehamilan (Juliette, 2020).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dan pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Aulia et al., 2022).

Penyebab kematian ibu yang paling sering yaitu kematian ibu pada masa kehamilan adalah eklamsi dan preeklamsi, pada masa persalinan adalah perdarahan yang dapat

terjadi sebelum dan sesudah kelahiran. Pada masa nifas terjadi infeksi puerperium akibat luka jalan lahir Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum (Dewi et al., 2023).

Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda 35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 tahun). Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.00 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, n.d.)

Faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mau memeriksakan kehamilan ke faskes karena kurangnya pengetahuan ibu tentang resiko kehamilan. Bersadarkan jurnal (Rambe et al., 2020) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan k4 pemeriksaan kehamilan (ANC) ibu hamil ke tenaga kesehatan yang sebagian besar dalam kategori tidak sesuai standar yaitu 27 orang (60,0%), dilihat dari kunjungan yang sesuai standar belum mencapai target karena jumlah ibu yang melakukan kunjungan sesuai standar masih di bawah 60%. Pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup 20 orang (44,4%) baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Sianipar et al., 2022) menunjukkan hubungan yang bermakna yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, aksesibilitas dan dukungan keluarga terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan dengan nilai p< 0,05, dan tidak ditemukan hubungan yang bermakna pada variabel umur, paritas, pemeriksaan kehamilan dan dukungan tenaga kesehatan.Simpulan dari penelitian diperoleh proporsi responden yang memilih tenaga kesehatan sebagai tenaga penolong persalinan berjumlah 66,7% dan 33,3% memilih non tenaga kesehatan, faktor- faktor yang memiliki hubungan dalam pemilihan tenaga penolong persalinan adalah faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (aksesibilitas) dan faktor pendorong (dukungan keluarga).

Menurut penelitian (Aisyah et al., 2020) menunjukan bahwa didapatkan untuk tingkat pengetahuan ibu hamil paling banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (41,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang

(25,5%) Dari penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care di BPM Umi Aisyah, Amd. Keb secara umum kurang yaitu 21 orang (41,2%). Di diharapkan sebagai tenaga kesehatan di BPM dapat melakukan pendidikan kesehatan selama kehamilan, yang sangatlah penting dan harus ditingkatkan sebagai sumber informasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Wajok Hilir selama tahun 2023 sebanyak 30 orang. Dari hasil survey yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil ada 6 diantaranya mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan ke dukun beranak dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan, karena masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang resiko kehamilan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pengetahuan

Notoatmodjo dalam Nasrudin 2021 menjelaskan Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda- beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing- masing terhadap objek atau sesuatu (Nasrudin, 2021). Menurut Notoatmodjo dalam Nasrudin (2021), pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Gusman Arsyad et al., 2021).

Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahua nmenurut (Notoatmodjo,dalam Nasrudin 2021) yaitu:

1. Tahu (Know)

   Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, memdefenisikan, menyatakan defenisi pengetahuan, menyebutkan definisi ANC atau kapan waktu periksa kehamilan.

2. Memahami (Comprehension)

   Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah dilakukan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contoh dapat menyebutkan apa itu pemeriksaan kehamilan.

3. Aplikasi (Application)

   Suatu kaidah, prinsip, rumus, teknik dalam konteks yang lain. Kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya disebut dengan aplikasi. Misalnya melakukan pemeriksaan anc.

4. Analisis (Analysis)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organinsasi, dan masih ada kaitannya aatu sama lain. kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan, membedakan atau membandingkan, memisahkan dan mengelompokkan. Contohnya pada tahap ini adalah mampu menganalisi alasan melalukan pemeriksaan Ante Natal Care.

5. Sintesis (Syntesis)

   Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contohnya membuat jadwal kapan melalukan pemeriksaan kehamilan.

6. Evaluasi (Evaluation)

   Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan meyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternative keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari, atau berdasarkan pengealaman. (Gusman Arsyad et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskritif untuk mengetahui" Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Sistem Manajemen Kesehatan Di Desa Wajok Hilir dengan pendekatan cross sectional, dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian. Variabel penelitian adalah sesuatu yang dijadikan ciri atau sifat yang diperoleh dengan mempelajari suatu konsep dengan makna tertentu (Ari et al., 2023)

Menurut Arikunto (2019) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 188 di Puskesmas Wajok Hilir Sample adalah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang akan diteliti, yang menyatakan bahwa sampel merupakan sebagain dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi 188 maka sampel yang diambil adalah sebagai dari responden. Dengan menggunakan rumus Arikunto 2019 dengan perhitungan 10-15%, 20-25%, 30-35%. Penelitian ini menggunakan 20% maka 20:100 x 188= 38 responden. Jadi jumlah sampai 38 responden. Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Accidental sampling (Adiputra et al., 2021).

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pendekatan cross sectional tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di desa wajok hilir tahun 2023 terdapat 38 responden ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Wajok Hulu pada bulan Juni 2023 meenggunakan metode pengumpulan data untuk mengukur gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anternatal care dengan kuesioner.

Usia

Berikut ini adalah tabel Distribusi *Frekuensi* responden ibu hamil berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah N	%
1	Beresiko (<20 dan >35 tahun)	20	52,6
2	Tidak beresiko (20-35 Tahun)	18	47,4
Total		38	100,0

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil penelitian di peroleh sebagian dari responden yaitu 20 ibu hamil (52,6) memiliki usia beresiko (20-35 Tahun).

Ekonomi

Berikut ini adalah Tabel Distribusi responden ibu hamil berdasarkan ekonomi sebagai berikut:

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Ekonomi

No	Ekonomi	Jumlah N	%
1	Penghasilan tinggi >UMP =1.950.000	2	5,3
2	Penghasilan rendah =rp.1.950.0000	36	94,7
Total		38	100,0

Sumber Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukan hasil penelitian di peroleh hampir seluruh responden yaitu 36 ibu hamil (94,7) memiliki penghasilan rendah 1.950.000.

Pendidikan

Berikut ini tabel distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Pendidikan sebagai berikut:

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah N	%
1	Dasar (SD-SMP)	23	60,5
2	Menengah (SMA)	13	34,2
3	Perguruan Tinggi	2	5,3
Total		38	100,0

Sumber Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden yaitu 23 ibu hamil (60,5) memiliki Pendidikan dasar (SD-SMP), dan sangat sedikit dari responden yaitu 2 ibu hamil (5,3) memiliki Pendidikan perguruan tinggi.

Pekerjaan

Berikut ini tabel distribusi frekuensi responden ibu hamil berdasarkan Pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	%
1	Ibu rumah tangga (IRT)	31	81,6
2	Swasta	6	15,8
3	PNS	1	2,6
Total		38	100,0

Sumber Data 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukan hasil penelitian diperoleh hampir seluruh responden yaitu 31 ibu hamil (81,6%) memiliki pekerjaan ibu rumah tangga, dan sangat sedikit dari responden yaitu 1 ibu hamil (2,6%) memiliki pekerjaan sebagai PNS. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden maka dapat diperoleh distribusi frekuensi data tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care yang dapat dilihat pada daftar tabel sebagai berikut:

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anternatal Care di Desa Wajok Hilir Tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Kurang	16	42,1
Cukup	15	39,5
Baik	7	18,4
Total	38	100,0

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa sebagian dari responden yaitu memiliki pengetahuan kurang 16 ibu hamil (42,1%), sebagian kecil dari responden yaitu memiliki pengetahuan cukup 15 ibu hamil (39,5), sedangkan sangat sedikit dari responden yaitu memiliki pengetahuan baik 7 orang (18,4).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 38 ibu hamil di Desa Wajok Hilir sebagian dari responden yaitu 20 ibu hamil (52,6) memiliki usia tidak beresiko (<20 - >35 Tahun) lebih banyak hal ini dikarenakan faktor usia ibu hamil di Desa Wajok Hilir berusia <20 >35 tahun dengan kategori usia terlalu muda dan tua sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Laili et al., 2021) meyatakan bahwa semakin matang usia ibu secara biologi ataupun psikologi sang ibu akan semakin tinggi kesadarannya mengenai pentingnya kunjungan prenatal bagi kesehatan baik bayi maupun ibu sendiri. Pada ibu usia >35 tahun atau lebih akan menghadapi resiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan, pada ibu usia < 20 tahun, maka akan beresiko kelahiran premature, BBLR, dan perdarahan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti meyimpulkan bahwa usia menjadi salah satu faktor pengetahuan ibu hamil kurang.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 38 ibu hamil di Desa Wajok Hilir hampir seluruh responden yaitu 36 ibu hamil (94,7) memiliki penghasilan rendah 1.950.000. Dapat dilihat dari jumlah ibu hamil di Desa Wajok Hilir memiliki penghasilan rendah halhal ini di karenakan faktor ekonomi mempengaruhi pengetahuan ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Muchlis et al., 2020) meyatakan bahwa ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil untuk tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care.* Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, peneliti meyimpulkan bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor pengetahuan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *Antenatal Care.*

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 38 ibu hamil di Desa Wajok Hilir hampir seluruh responden yaitu 31 ibu hamil (81,6%) memiliki pekerjaan ibu rumah tangga, dan sangat sedikit dari responden yaitu 1 ibu hamil (2,6%) memiliki pekerjaan sebagai PNS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Laili et al., 2021) meyatakan bahwa pekerjaan menjadi salah satu faktor ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* karena semangkin pekerjaan menjadi rendahnya tingkat pekerjaan maka semangkin kurang pendapatan seseorang.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terhadap 38 ibu hamil di Desa Wajok Hilir sebagian besar responden yaitu 23 ibu hamil (60,5) memiliki Pendidikan dasar (SD-SMP), dan sangat sedikit dari responden yaitu 2 ibu hamil (5,3) memiliki Pendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui

indra lainnya. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam media atau alat bantu pendidikan di dalam proses pendidikannya. Masing-masing media tersebut mempunyai intensitas yang berbeda beda dalam mempersepsikan bahan pendidikan atau pengajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Situmorang et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan mempermudah ibu mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan sehingga ibu tidak acuh terhadap kesehatan, sedangkan pendidikan yang rendah biasanya acuh terhadap informasi kesehatan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa wajok hilir yang dilakukan pada bulan Mei 2023 Sebagian dari responden 42,1 % yaitu 16 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, pentingnya sosialiasi dan peyampaian system manajemen informasi Kesehatan diterapkan di daerah-daerah seperti daerah tertinggal dan akses untuk mendapatkan kelayakan hidup sedhat yang sudah disediakan oleh pemerintah. Maka dalam hal ini para pemangku kepentingan baik pemerintah daerah dan pusat dalam menata konsep penyampaian manajemen informasi Kesehatan kepada Masyarakat luas, khususnya di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Siregar, D., Anggraini, D. D., Irfandi, A., Trisnadewi, N. W., Nurmalita, M. H., Oktaviani, S. N. P. W., Laksmini, P., Supinganto, A., Pakpahan, M., & others. (2021). Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=XhgtEAAAQBAJ.

Aisyah, U. M. I., Umamah, S., Faozah, D. R., & Raidanti, D. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2019. 5(1), 32–40.

Ari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Wibowo, T. P., & others. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=3He2EAAAQBAJ.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

 E-ISSN 2774-8863

Aulia, D. L. N., Utami, R., & Anjani, A. D. (2022). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir (Dilengkapi Latihan Soal Uji Kompetensi). CV Pena Persada. https://books.google.co.id/books?id=3BatEAAAQBAJ

Dewi, R. K., & Pistanty, M. A. (2023). Anemia Kehamilan: Asuhan dan Pendokumentasian. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=KDimEAAAQBAJ.

Gusman Arsyad, S. S. T. M. K., Niluh Nita Silfia, S. S. T. M. K., & Faina, S. T. K. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu). Penerbit Adab. https://books.google.co.id/books?id=4bJVEAAAQBAJ.

Juliette, F. J. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua.

Laili, A. N., & Khasanah, U. (2021). Menjaga Malondialdehid dan Kadar Superoksida Dismutase Ovarium yang Terpapar Rhodamin B. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=qaJHEAAAQBAJ.

Muchlis, H. N. A. M. N., & Samsualam. (2020). Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak). Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=b6QWEAAAQBAJ.

Nasrudin, J. (2021). Refleksi Keberagamaan dalam Sistem Pengobatan Tradisional - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada. https://books.google.co.id/books?id=a2MaEAAAQBAJ.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Rambe, N., Nasution, L. K., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., Studi, P., Masyarakat, K., & Sarjana, P. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja puskesmas simarpinggan kabupaten tapanuli selatan. 5–12.

Sianipar, C. E., Parwati, N. W. M., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TENAGA PENOLONG PERSALINAN PADA IBU HAMIL TM III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOGANG KABUPATEN SAMOSIR TAHUN 2021. Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Situmorang, R. B., Hilinti, Y., Yulianti, S., Iswari, I., Rahmawati, D. T., Sari, L. Y., & Jumita. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. CV. Pustaka El Queena. https://books.google.co.id/books?id=sEEyEAAAQBAJ.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*, penerbit. Alfabeta,Bandung.